

Penggunaan Strategi *Make and Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi pada Pokok Bahasan Konflik untuk Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Bangkinang Kota

Nengsi Irawati

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Bangkinang Kota, Riau
e-mail: ningsihbkn570@gmail.com

Abstrak

Telah dilakukan penelitian tindakan kelas di SMAN Negeri 2 Bangkinang Kota pada mata pelajaran Sosiologi dengan objek penelitian siswa kelas XI IPS 1 pada semester ganjil 2021/2022. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi pada pokok bahasan konflik untuk siswa kelas XI IPS 1. Strategi *Make and Match* dipilih untuk diterapkan setelah melalui hasil observasi dan refleksi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti merencanakan tindakan berdasarkan hasil observasi dan refleksi yang telah dilakukan melalui penyusunan perangkat pembelajaran berbasis pembelajaran *Make and Match* yang terdiri dari soal-soal tes, lembar observasi dan rencana pembelajaran serta perangkat pembelajaran pendukung lainnya. Strategi *Make and Match* terdiri dari 3 tahap utama yaitu: memahami materi, memikirkan jawaban / soal, dan mencari pasangan kartu. Penelitian ini dapat diselesaikan dalam 2 siklus 4 kali pertemuan dan dua kali tes akhir. Hasil penelitian yang merupakan data observasi dan rekapitulasi hasil dan rekapitulasi ketuntasan belajar menunjukkan telah terjadi peningkatan aktifitas belajar siswa yang positif di kelas dan peningkatan rata-rata tes serta peningkatan ketuntasan klasikal dari siklus 1 dengan siklus 2. Nilai rata-rata pra-tindakan adalah 65 (baik). Nilai rata-rata pada siklus 1 adalah 69 (baik). Nilai rata-rata pada siklus 2 adalah 77 (baik). Aktifitas siswa selama proses pembelajaran diamati oleh observer sebagai data untuk melakukan evaluasi dan refleksi. Rekapitulasi rata-rata tes dan ketuntasan belajar didapat dari nilai tes siklus I dan II. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Make and Match* di kelas XI IPS 1 SMAN Negeri 2 Bangkinang Kota mampu meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Sosiologi yang ditunjukkan dengan rata-rata tes dan ketuntasan klasikal disetiap siklus.

Kata kunci: *Make and Match, hasil belajar Sosiologi, Rata-rata Tes, Ketuntasan Belajar*

Abstract

Classroom action research has been carried out at SMAN 2 Bangkinang Kota in the subject of Sociology with the object of research being students of class XI IPS 1 in the odd semester of 2021/2022. This research was conducted as an effort to improve sociology learning outcomes on the subject of conflict for students of class XI IPS 1. The *Make and Match* strategy was chosen to be applied after going through the results of observations and reflections carried out by researchers. Researchers plan actions based on the results of observations and reflections that have been carried out through the preparation of *Make and Match* learning-based learning tools consisting of test questions, observation sheets and lesson plans as well as other supporting learning tools. The *Make and Match* strategy consists of 3 main stages, namely: understanding the material, thinking about answers / questions, and looking for card pairs. This research can be completed in 2 cycles, 4 meetings and two final tests. The results of the study which are observation data and recapitulation of results and recapitulation of learning completeness show that there has been an increase in positive student learning activities in class and an increase in test averages and an increase in classical completeness from cycle 1 to cycle 2. The average pre-action score is 65 (good). The average value in cycle 1 is 69 (good). The average value in cycle 2 is 77 (good). Student activities during the learning process are observed by

observers as data for evaluation and reflection. The recapitulation of the average test and learning completeness was obtained from the test scores of the first and second cycles. Based on the results of the study, it can be concluded that the application of the Make and Match strategy in class XI IPS 1 SMAN 2 Bangkinang Kota is able to improve learning outcomes for Sociology subjects as indicated by the average test and classical completeness in each cycle.

Keywords : *Make and Match, Sociology learning outcomes, Test Averages, Study Completeness*

PENDAHULUAN

Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan sosial untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan sikap dan nilai. Sosiologi berkaitan dengan cara mencari tahu atau memahami kehidupan sosial secara sistematis, sehingga sosiologi bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip saja tetapi merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran sosiologi diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitarnya.

Selama proses belajar mengajar, penulis selaku guru bidang studi sosiologi telah menggunakan Kurikulum 2013 (K13) dalam proses belajar mengajar untuk kelas XI IPS 1. Ditambah lagi, hasil belajar yang dicapai siswa tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas, serta sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah. Besarnya partisipasi aktivitas siswa dalam belajar merupakan petunjuk dan faktor yang baik dalam menentukan tentang kualitas proses pembelajaran. Untuk memudahkan proses pembelajaran tersebut guru harus dapat memilih strategi, metode, dan model pembelajaran yang sesuai, agar dapat menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif supaya proses belajar mengajar dapat berangsur sesuai dengan tujuan serta memperoleh hasil yang diharapkan.

Berdasarkan tes yang telah dilakukan oleh penulis kepada siswa sebanyak 25 soal, kesulitan siswa dalam memahami materi masih ditemukan. Sebanyak 88% siswa melakukan kesalahan dalam menjawab pertanyaan. Mereka hanya mendapatkan nilai di bawah 75, sehingga tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM); di atas 75. Hanya 19% siswa yang mampu menjawab pertanyaan. Mereka kesulitan dalam menjawab pertanyaan karena mereka tidak perhatian penuh ketika proses belajar di kelas.

Dari hasil tes yang telah dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa masih banyak ditemukan sebagian besar siswa menunjukkan aktivitas dan hasil belajar sosiologi masih belum memuaskan. Hal ini terbukti dari keaktifan dan hasil belajar siswa masih rendah dan komunikasi di kelas masih terjadi satu arah, yaitu peneliti bertindak hanya sebagai pengajar, sehingga hanya menyampaikan materi yang diajarkan dengan menggunakan metode ceramah di kelas tersebut.

Untuk mengatasi hal di atas, maka penulis mempertimbangkan model pembelajaran yang cocok dan menyenangkan, terutama untuk materi konflik. Salah satu model pembelajaran yang akan digunakan oleh penulis adalah menggunakan strategi Make and Match pada pembelajaran sosiologi untuk pokok konflik. Strategi Make and Match adalah sistem pembelajaran yang mengutamakan penanaman kemampuan sosial terutama kemampuan bekerja sama, kemampuan berinteraksi disamping kemampuan berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan dengan dibantu kartu (Wahab, 2007 : 59 di wbungs.blogspot.co.id/2012/07/model-pembelajaran). Model pembelajaran make and match atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan metode ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Tujuan dari pembelajaran dengan metode make and match adalah untuk melatih peserta didik agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok. Siswa dilatih berpikir cepat dan menghafal cepat sambil menganalisis dan berinteraksi sosial.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru belum menciptakan suasana yang menyenangkan, ini terbukti dari siswa tidak fokus dalam memperhatikan langkah-langkah pembelajaran.
2. Hasil belajar siswa dalam pemahaman materi masih belum optimal, ini terbukti dari hanya sebagian kecil siswa yang memperoleh nilai di atas KKM.

Singkatnya, dalam penelitian ini penulis menggunakan strategi Make and Match pada pokok bahasan konflik. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa. Sehingga siswa bisa memperoleh hasil dengan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM); di atas 75.

Penulis memfokuskan penelitian ini pada penggunaan strategi Make and Match untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi pada pokok bahasan konflik untuk siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Bangkinang Kota. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan strategi Make and Match pada pokok bahasan konflik dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa?”

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi pada pokok bahasan konflik untuk kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Bangkinang Kota dengan menggunakan strategi Make and Match.

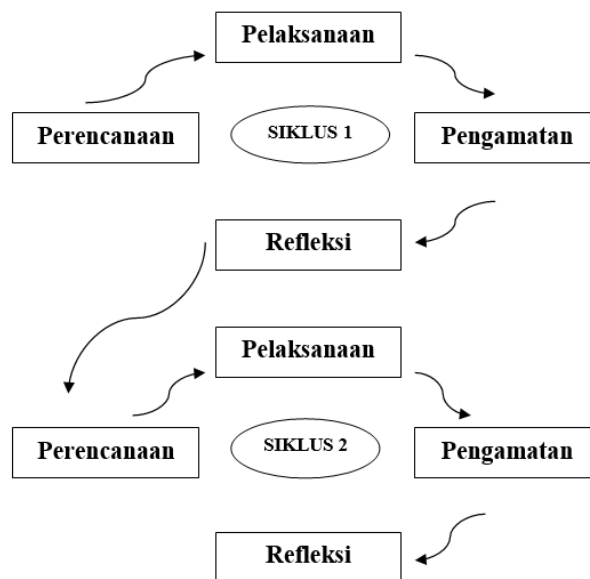
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kunandar (2011), PTK adalah suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus peneliti di kelasnya dengan merancang, melaksanakan tindakan, dan merefleksikannya dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran.

Sesuai dengan pernyataan Kunandar (2011), dalam PTK ada tiga unsur atau konsep yaitu:

1. Penelitian, yaitu aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Tindakan, yaitu suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus-siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran.
3. Kelas, yaitu sekelompok siswa yang dalam waktu sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Ada empat tahap yang dilalui dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada setiap siklusnya yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berikut adalah gambarannya:



Gambar 1. Tahapan penelitian tindakan kelas

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu jenis penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. Fokus PTK terletak pada siswa dan Proses Belajar Mengajar (PBM) yang terjadi di kelas yang meliputi 4 tahap; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Bangkinang Kota. Dalam hal ini terdapat jumlah siswa sebanyak 27 orang. Penelitian dilaksanakan di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Bangkinang Kota dimulai dari awal Agustus sampai Oktober 2021. Pemilihan tempat penelitian ini karena peneliti mengajar di sekolah ini dan di kelas ini, sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian; mulai dari persiapan, pelaksanaan tindakan kelas, pengumpulan data, dan analisa data.

Parameter merupakan hal yang diukur dalam penelitian. Ada dua parameter dalam penelitian ini, yakni:

1. Parameter Utama

Parameter utama dalam penelitian berupa hasil belajar siswa yang terdiri dari daya serap dan ketuntasan siswa.

Hasil Belajar

a. Daya serap Siswa

b. Ketuntasan hasil belajar sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan baik secara individu maupun klasikal.

2. Parameter Pendukung

Parameter pendukung dalam penelitian ini adalah berupa hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan tindakan.

Instrumen penelitian adalah alat pengukur parameter. Dalam penelitian ini, ada dua instrumen penelitian, yaitu:

1. Test hasil belajar untuk mengukur daya serap siswa dan ketuntasan belajar siswa).

Dalam hal ini instrumen yang digunakan adalah berupa ulangan harian pada akhir setiap siklus.

2. Lembar observasi aktivitas siswa berupa mengetahui materi, membuat pertanyaan, mempelajari materi, mendiskusikan materi, dan mengerjakan latihan. Sedangkan lembar observasi aktivitas guru yang diamati meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Prosedur penelitian yang diterapkan dalam hal ini antara lain terdiri dari beberapa langkah untuk setiap siklusnya:

1. Perencanaan, meliputi persiapan pengadaan perangkat ajar, materi ajar, dan hal-hal lain yang diperlukan dalam proses belajar mengajar.
2. Tindakan / pengaplikasian strategi Make and Match, meliputi pendahuluan, kegiatan pokok dan penutup.
3. Observasi atau pengamatan atas pelaksanaan tindakan.
4. Refleksi atas hasil observasi, yaitu pembahasan atas siklus yang sudah dilakukan sebagai acuan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari hasil tes terhadap siswa tersebut. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari observasi guru dan siswa. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif sebagai berikut:

1. Data Kuantitatif

Untuk mendapatkan hasil nilai dari jawaban siswa, penulis menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari nilai tes siswa tersebut. Rumus untuk menganalisa hasil tes tersebut adalah sebagai berikut (Nurkencana and Sunartana, 1983):

$$M = \frac{X}{n} \times 100 \quad (1)$$

M = Nilai Individu

X = Jawaban Benar

n = Jumlah Soal

Persentase siswa yang dapat menjawab soal dengan benar dirumuskan sebagai berikut (Hatch and Farhady, 1982):

$$P = \frac{X}{N} \times 100\% \quad (2)$$

P= Persentase

X= Jumlah siswa yang benar

N= Total siswa

Nilai tes siswa diklasifikasikan untuk menentukan tingkat kemampuan siswa dengan klasifikasi sebagai berikut (Haris, 1974):

Tabel 1. Tingkat kemampuan

Klasifikasi Nilai	Kategori
81 – 100	Baik Sekali
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup
21 – 40	Kurang
0 – 20	Sangat Kurang

2. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari observasi guru dan siswa. Dalam hal ini, observer mengobservasi aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Kemudian, penulis memberikan ulangan untuk mengetahui refleksi tentang kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

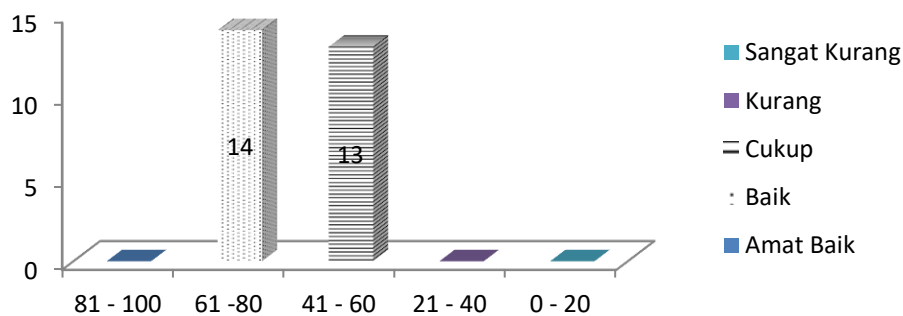
Penulis memberikan pra-tindakan ke kelas XI IPS 1SMA Negeri 2 Bangkinang Kota. Sebanyak 27 siswa diberikan masing-masing 10 soal. Kemudian, nilai siswa diambil dari jumlah jawaban yang benar. Total nilai dihitung dengan membagi jumlah jawaban benar dengan jumlah soal kemudian dikali 100.

Setelah mengumpulkan data dan menghitung nilai siswa, penulis mengklasifikasikannya dalam tabel yang menunjukkan kemampuan siswa dalam mengerjakan pra-tindakan. Berikut adalah tabel klasifikasi nilai pra-tes siswa:

Tabel 2. Klasifikasi nilai pra-tindakan siswa

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Tingkat Kemampuan
1	81 – 100	0	0%	Baik Sekali
2	61 – 80	14	51,85%	Baik
3	41 – 60	13	48,15%	Cukup
4	21 – 40	0	0%	Kurang
5	0 – 20	0	0%	Sangat Kurang
TOTAL		27	100%	Kurang

Data di dalam tabel 2 dipresentasikan dalam bentuk histogram seperti di bawah ini:



Gambar 2. Klasifikasi nilai pra-tindakan siswa

Tabel 2 dan histogram di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada satupun siswa yang memperoleh tingkat kemampuan *baik sekali*, *kurang* dan *sangat kurang*. Di samping itu, ada 14 siswa (51,85%) memperoleh tingkat kemampuan *baik*. Siswa yang memperoleh tingkat kemampuan *cukup* adalah sebanyak 13 siswa (48,15%). Kesimpulannya, rata-rata nilai dari tingkat kemampuan siswa dalam pra-tindakan adalah baik, dengan nilai rata-rata 65, tetapi belum memenuhi ketuntasan secara klasikal. Dengan demikian, penulis melakukan siklus untuk mengaplikasikan strategi Make and Match untuk meningkatkan kemampuan dalam belajar sosiologi pada pokok bahasan konflik.

Hasil Data pada Siklus 1

Penulis telah melakukan siklus 1 karena hasil pra-tindakan tidak mencapai nilai ketuntasan di atas 75. Siswa hanya mendapatkan nilai di bawah 75. Presentasi data di siklus 1 dapat dilihat sebagai berikut:

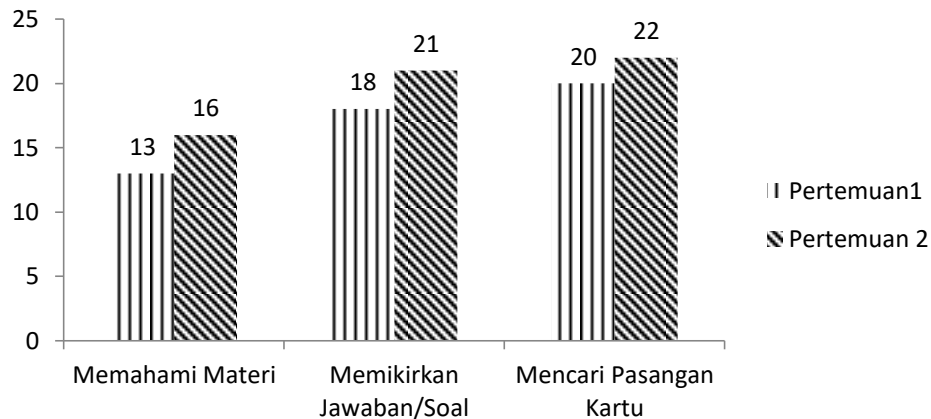
Hasil Observasi pada Siklus 1

Model pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang digunakan adalah strategi Make and Match untuk meningkatkan kemampuan dalam belajar sosiologi pada pokok bahasan konflik pada siklus 1 telah dilakukan sesuai dengan silabus K13. Aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dapat dilihat pada Lampiran 7, 8, 11, dan 12. Tabel di bawah ini menunjukkan nilai aktivitas Siswa pada siklus 1:

Tabel 3. Nilai Aktivitas Siswa pada Siklus 1

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		F	P (%)	F	P (%)
	Memahami Materi	13	48,15%	16	64%
	Memikirkan Jawaban / Soal	18	66,67%	21	84%
	Mencari Pasangan Kartu	20	74,07%	22	88%

Data di dalam tabel 3 dipresentasikan dalam bentuk histogram seperti di bawah ini:



Gambar 3. Nilai aktivitas siswa pada siklus 1

Tabel 3 dan histogram di atas menunjukkan nilai aktivitas siswa pada siklus 1 yang terdiri pertemuan 1 dan pertemuan 2. Ada 3 aktivitas siswa; memahami materi, memikirkan jawaban / soal, dan mencari pasangan kartu. Pada pertemuan 1, ada 13 siswa (48,15%) mampu memahami materi, 18 siswa (66,67%) mampu memikirkan jawaban / soal, dan 20 siswa (74,07%) mampu mencari pasangan kartu. Pada pertemuan 2, ada 17 siswa (64%) mampu memahami materi, 21 siswa (84%) mampu memikirkan jawaban / soal, dan 22 siswa (84%) mampu mencari pasangan kartu. Dengan demikian, ada peningkatan nilai aktivitas siswa dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 pada siklus 1.

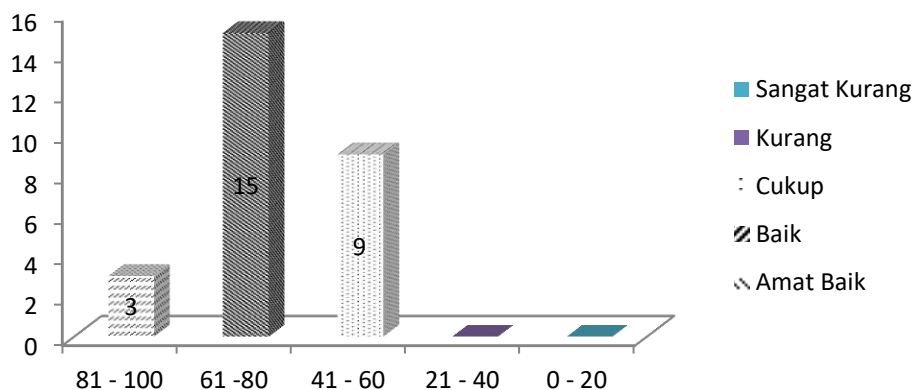
Hasil Nilai Siswa pada Siklus 1

Kesimpulan dari hasil nilai siswa pada siklus 1 dapat dilihat di Lampiran 13. Di bawah ini adalah analisa hasil nilai siswa pada siklus 1:

Tabel 4. Analisa hasil nilai siswa pada siklus 1

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Tingkat Kemampuan
1	81 – 100	3	11,11%	Baik Sekali
2	61 – 80	15	55,56%	Baik
3	41 – 60	9	33,33%	Cukup
4	21 – 40	0	0%	Kurang
5	0 – 20	0	0%	Sangat Kurang
TOTAL		27	100%	Cukup

Data di dalam tabel di atas dipresentasikan dalam bentuk histogram seperti di bawah ini:



Gambar 4. Analisa hasil nilai siswa pada siklus 1

Tabel 4 dan histogram di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada satupun siswa yang memperoleh tingkat kemampuan *kurang*, dan *sangat kurang*. Ada 3 siswa (11,11%) memperoleh tingkat kemampuan sangat baik, 15 siswa (55,56%) memperoleh tingkat kemampuan *baik*. Ada 9 siswa (33,33%) memperoleh tingkat kemampuan *cukup*. Berdasarkan data di atas, penulis menyimpulkan bahwa siswa kelas XI IPS 1SMA Negeri 2 Bangkinang Kota mempunyai hasil belajar sosiologi yang masih rendah. Hasil rata-rata nilai dari tingkat kemampuan siswa adalah **baik**, dengan rata-rata nilai 69. Nilai tersebut tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di XI IPS 1SMA Negeri 2 Bangkinang Kota; yaitu di atas 75. Tujuan dari tes pada siklus 1 adalah untuk menginvestigasi kemampuan dalam belajar sosiologi pada pokok bahasan konflik dengan menggunakan strategi Make and Match.

Refleksi pada Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi dan tes di atas, kemampuan siswa dalam belajar sosiologi pada pokok bahasan konflik setelah mengaplikasikan strategi Make and Match belum memiliki hasil yang memuaskan. Hasil rata-rata nilai siswa pada siklus 1 jatuh pada tingkat kemampuan baik dengan nilai rata-rata 69. Nilai tersebut tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di XI IPS 1SMA Negeri 2 Bangkinang Kota; yaitu diatas 75. Berdasarkan kelemahan di atas, penulis telah menyusun kembali perencanaan untuk melaksanakan proses belajar mengajar, sehingga peningkatan dapat tercapai oleh siswa. Dengan demikian, penulis menyusun kembali rencana dalam mengajarkan sosiologi melalui strategi Make and Match, hal ini diharapkan untuk menciptakan peningkatan kemampuan dalam belajar sosiologi pada pokok bahasan konflik.

Hasil Data pada Siklus 2

Penulis telah melakukan siklus 2 karena hasil nilai tes pada siklus 1 tidak mencapai nilai di atas 75. Sebagian besar siswa hanya mendapatkan nilai di bawah 75. Hasil data pada siklus 2 dapat dilihat sebagai berikut:

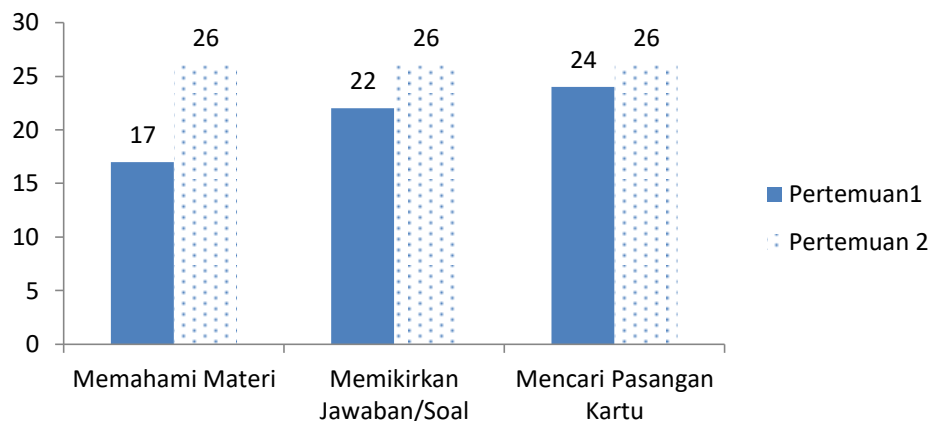
Hasil Observasi pada Siklus 2

Model pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang digunakan adalah strategi Make and Match dalam mengajarkan sosiologi pada pokok bahasan konflik pada siklus 2 telah dilakukan sesuai dengan silabus K13. Aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dapat dilihat pada Lampiran 16, 17, 20, dan 21. Tabel di bawah ini menunjukkan nilai aktivitas Siswa pada siklus 2:

Tabel 5. Nilai aktivitas siswa pada siklus 2

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		F	P (%)	F	P (%)
1	Memahami Materi	17	65,39%	26	100%
2	Memikirkan Jawaban / Soal	22	84,62%	26	100%
3	Mencari Pasangan Kartu	24	92,31%	26	100%

Data di dalam tabel di atas dipresentasikan dalam bentuk histogram seperti di bawah ini:



Gambar 5. Nilai aktivitas siswa pada siklus 2

Tabel 5 dan histogram di atas menunjukkan nilai aktivitas siswa pada siklus 2 yang terdiri pertemuan 1 dan pertemuan 2. Ada 3 aktivitas siswa; memahami materi, memikirkan jawaban / soal, dan mencari pasangan kartu. Pada pertemuan 1, ada 17 siswa (65,39%) mampu memahami materi, 22 siswa (84,62%) mampu memikirkan jawaban / soal, dan 24 siswa (92,31%) mampu mencari pasangan kartu. Pada pertemuan 2, seluruh siswa atau 26 siswa (100%) mampu memahami materi, mampu memikirkan jawaban / soal, dan mampu mencari pasangan kartu. Dengan demikian, ada peningkatan nilai aktivitas siswa dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 pada siklus 2.

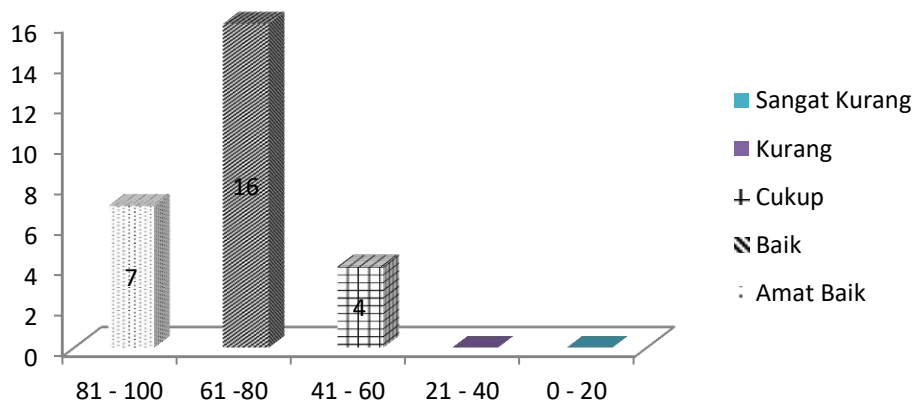
Hasil Nilai Siswa pada Siklus 2

Kesimpulan dari hasil nilai siswa pada siklus 2 dapat dilihat di Lampiran 22. Di bawah ini adalah analisa hasil nilai siswa pada siklus 2:

Tabel 6. Analisa hasil nilai siswa pada siklus 2

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Tingkat Kemampuan
1	81 – 100	7	25,93%	Baik Sekali
2	61 – 80	16	59,26%	Baik
3	41 – 60	4	14,18%	Cukup
4	21 – 40	0	0%	Kurang
5	0 – 20	0	0%	Sangat Kurang
TOTAL		27	100%	Baik

Data di dalam tabel di atas dipresentasikan dalam bentuk histogram seperti di bawah ini:



Gambar 6. Analisa hasil nilai siswa pada siklus 2

Tabel 6 dan histogram di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada satupun siswa yang memperoleh tingkat kemampuan *kurang* dan *sangat kurang*. Ada 7 siswa (25,93%) yang memperoleh tingkat kemampuan *baik sekali*. Ada 16 siswa (59,26%) yang memperoleh tingkat . Berdasarkan data di atas, penulis menyimpulkan bahwa hasil rata-rata nilai dari tingkat kemampuan siswa adalah **baik** dengan rata-rata nilai 77 (di atas Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal ini berarti penggunaan strategi Make and Match dalam mengajarkan sosiologi pada pokok bahasan konflik di kelas XI IPS 1SMA Negeri 2 Bangkinang Kota dinyatakan berhasil.

Refleksi pada Siklus 2

Penulis menemukan bahwa terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam belajar sosiologi pada pokok bahasan konflik melalui strategi Make and Match. Hal itu dapat dilihat dari level tingkat kemampuan siswa dari pra-tindakan, siklus 1, dan siklus 2 yang telah dijelaskan di atas. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi Make and Match untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas XI IPS 1SMA Negeri 2 Bangkinang Kota dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Sosiologi: di atas 75.

PEMBAHASAN

Setelah semua data dihitung, dapat ditemukan bahwa nilai rata-rata dari pra-tindakan, tes pada siklus 1 dan siklus 2 menjadi meningkat. Nilai rata-rata pra-tindakan adalah 65 (cukup). Nilai rata-rata pada siklus 1 adalah 69 (baik). Nilai rata-rata pada siklus 2 adalah 77 (baik). Dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi Make and Match untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi pada pokok bahasan konflik dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan hasil analisis data di atas, permasalahan yang ditampilkan pada proses belajar mengajar terutama hasil belajar sosiologi pada pokok bahasan konflik untuk siswa kelas XI IPS 1SMA Negeri 2 Bangkinang Kota telah terjawab. Penggunaan strategi Make and Match untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi pada pokok bahasan konflik telah menunjukkan hasil yang memuaskan..

SIMPULAN

Berdasarkan hasil data analisis di bab IV, penulis membuat kesimpulan sebagai yaitu hasil nilai rata-rata pada pra-tindakan adalah 65. Hal ini berarti hasil belajar sosiologi pada pokok bahasan konflik untuk siswa berada pada tingkat kemampuan 41-60 (cukup).

Setelah melakukan siklus 1, hasil nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 69. Hal ini berarti kemampuan belajar sosiologi pada pokok bahasan konflik untuk siswa berada pada tingkat kemampuan 61-80 (baik), namun belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM); diatas 75. Pada siklus 2, hasil nilai rata-rata siswa meningkat lagi menjadi

77. Hal ini berarti hasil belajar sosiologi pada pokok bahasan konflik untuk siswa berada pada tingkat kemampuan 61-80 (baik). Nilai tersebut lebih tinggi dari standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM); diatas 75.

Data menunjukkan bahwa penggunaan strategi Make and Match dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1SMA Negeri 2 Bangkinang Kota dalam belajar sosiologi pada pokok bahasan konflik. Dengan kata lain, strategi tersebut dapat digunakan sebagai sebuah strategi dalam mengajarkan sosiologi pada pokok bahasan konflik untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pelajaran tersebut.

Telah dibuktikan bahwa penggunaan strategi Make and Match dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1SMA Negeri 2 Bangkinang Kota dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Sosiologi yang telah ditentukan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi Make and Match dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi pada pokok bahasan konflik untuk siswa kelas XI IPS 1SMA Negeri 2 Bangkinang Kota.

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat membantu guru dan guru pemula dalam mengajarkan sosiologi pada pokok bahasan konflik yang dapat dilihat sebagai yaitu seorang guru seharusnya membuat usaha yang lebih untuk meningkatkan kemampuan dan kualitasnya dalam mengajarkan sosiologi pada pokok bahasan konflik. Guru seharusnya dapat memperhatikan partisipasi siswa dalam proses belajar tersebut. Selain itu, seorang guru seharusnya mengetahui strategi mengajar yang cocok untuk memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar. Siswa dibutuhkan lebih banyak latihan dalam belajar sosiologi pada pokok bahasan konflik di kelas maupun di luar kelas

DAFTAR PUSTAKA

- Kunandar, 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Mulyadi, Yad, dkk. 2011. *Panduan Sosiologi untuk SMA Kelas XI*. Bogor: Yudhistira.
- Nurkencana dan Sunartana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sanjaya Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wahab, 2007. wbungs.blogspot.co.id/2012/07/model-pembelajaran